

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia merupakan faktor utama penyebab tingkat kematian dan tingkat kesakitan ibu di negara berkembang (Kemenkes RI, 2016). Anemia merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen yang cukup ke jaringan tubuh sehingga konsentrasi hemoglobin lebih rendah dari biasanya. Anemia bukanlah penyakit yang spesifik namun merupakan tanda kelainan mendasar (Jitowiyono, 2018).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 diperkirakan sekitar 33% orang di dunia menderita anemia, dengan kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama, dan anemia menyumbang hampir 9% dari tahun ke tahun dengan masalah kecacatan. Diperkirakan juga bahwa di seluruh dunia 32 juta wanita hamil mengalami anemia dan 496 juta wanita tidak hamil mengalami anemia. Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9% terdiri dari anemia pada ibu hamil umur 15-24 sebesar 84%, umur 23-34 sebesar 33,7% umur 35-44 sebesar 33,6% dan umur 45-54 sebesar 24%. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi anemia selama 5 tahun terakhir sebesar 11,8% karena pada tahun 2013 prevalensi anemia ibu hamil sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2018).

Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan, seperti meningkatkan resiko terjadinya kematian janin, melahirkan prematur, atau bayi lahir dengan berat badan rendah, juga kematian bayi setelah dilahirkan disamping itu, perdarahan sebelum dan setelah melahirkan sering dijumpai pada wanita yang anemia dan hal ini dapat berakibat fatal, sebab wanita yang anemia tidak dapat menoleransi kehilangan darah (Purwaningrum, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Sampai saat ini tingginya angka kematian ibu di Indonesia merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan, disamping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat juga menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu faktor risiko tingginya angka kematian ibu dalam melahirkan adalah anemia pada kehamilan. Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan yang merupakan faktor kematian utama ibu di Indonesia (Angrainy, 2017).

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang dapat menyerang semua orang tanpa mengenal batas usia dan jenis kelamin. Anemia dapat diderita oleh siapapun tanpa disadari termasuk ibu hamil. Anemia pada kehamilan ialah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin Hb <11 gr/dL pada trimester satu dan tiga kehamilan atau kadar Hb <10,5 gr/dL pada trimester dua kehamilan. Beberapa penyebab anemia pada ibu hamil yaitu kurangnya asupan makanan sumber pembentukan sel darah merah, kehamilan dan persalinan yang terlalu sering sehingga simpanan Fe rendah, kebutuhan Fe meningkat serta gangguan penyerapan Fe (Paramashanti, 2019). Selain itu faktor lain yang berhubungan dengan terjadinya anemia adalah pengetahuan, sikap ibu hamil tentang anemia, dan keterampilan dalam pemilihan makanan (Citrakesumasari, 2012).

Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai peluang mengalami perdarahan pada saat melahirkan yang dapat berakibat pada kematian (Tahziha, dkk., 2020). Selain itu anemia pada ibu hamil akan mengakibatkan abortus, kelahiran macet, perdarahan setelah melahirkan, dan infeksi (Paramashanti, 2019). Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, namun bayi yang dilahirkan oleh ibu yang menderita defisiensi zat besi atau anemia kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau tidak mempunyai persediaan sama sekali di dalam tubuhnya walaupun tidak menderita anemia. Hal ini dapat menyebabkan gangguan fungsi kognitif saat remaja dan dewasa dikemudian hari (Dai, 2021).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada bulan Januari sampai dengan November 2017 prevalensi anemia ibu hamil masih cukup tinggi yaitu 33,29%. Sedangkan World Health Organization (WHO) memberikan batasan bahwa prevalensi anemia di suatu daerah dikatakan ringan jika berada pada

angka 10% dari populasi target, kategori sedang jika 10 - 30% dan gawat jika lebih dari 30%. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah dan mengatasinya yang berkaitan dengan asupan makan ibu hamil harus mencukupi kebutuhan gizi serta zat besi.

Faktor dasar yang mempengaruhi terjadinya anemia defisiensi besi antara lain pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, dan dukungan suami. Faktor langsung yang mempengaruhi anemia adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe, paritas, jarak kehamilan, status gizi, pola makan, infeksi, budaya, dan pendarahan. Sedangkan faktor tidak langsung terjadinya anemia adalah frekuensi antenatal care (ANC) dan umur ibu (Astutik dan Ertiana, 2018).

Pengetahuan merupakan suatu penerimaan seseorang sebelum mengadopsi perilaku dan ingin mengetahui apa arti manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap gizi bayi yang dikandungnya, makin tinggi pengetahuannya maka makin tinggi kesadaran untuk mencegah terjadinya anemia.

Hasil penelitian dari Fatmawati dan Kasim (2019) pada ibu hamil di Puskesmas Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan bahwa dari 50 responden, terdapat 32% ibu hamil anemia berpengetahuan baik dan terdapat 68% ibu hamil anemia berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian dari Purbadewi dan Ulvie (2013) di Puskesmas Induk Moyudan, Sleman, Yogyakarta mengatakan bahwa dari penelitian yang dilakukan terhadap 42 responden dan didapatkan responden yang mengalami anemia sebanyak 29,6% yang memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori baik dan 70,4% memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salmariantity (2012) di Puskesmas Gajah Mada Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 72 responden terdapat ibu hamil berpengetahuan kurang sebanyak 51,4% dan berpengetahuan baik sebanyak 48,6%.

Ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet besi selama masa kehamilan yang merupakan tablet tambah darah untuk menaggulangi anemia gizi besi yang diberikan kepada ibu hamil. Ibu hamil perlu mengkonsumsi tablet Fe

karena kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat selama kehamilan (Astutik dan Ertiana, 2018).

Hasil Penelitian dari Yanti (2016) pada ibu hamil di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran, Lampung mengatakan bahwa terhadap 87 responden terdapat 70,7% ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe tidak patuh mengalami anemia dan terdapat 29,3% ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe patuh mengalami anemia.

Hasil Penelitian dari Sepduwiana dan Sutrianingsih (2017) pada ibu hamil di Puskesmas Rambah Samo 1 Riau mengatakan bahwa terhadap 66 responden terdapat 78,8% ibu hamil dengan tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia dan terdapat 21,2% patuh mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia.

Hasil Penelitian dari Nursari (2018) pada ibu hamil di Puskesmas kuamang Kuning I Jambi mengatakan bahwa terhadap 62 responden terdapat 48,7% ibu hamil dengan tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia dan terdapat 51,3% patuh mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia.

Pola makan yang baik selama kehamilan dapat membantu tubuh mengatasi permintaan khusus karena hamil, serta memiliki pengaruh positif pada bayi. Pola makan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi dan alam (Priyanti, dkk., 2020).

Hasil Penelitian dari Gozali (2018) pada ibu hamil di Puskesmas Buleleng III Bali mengatakan bahwa dari 17 responden terdapat 23,5% ibu hamil dengan pola makan baik, 64,7% pola makan cukup, dan 11,8% pola makan kurang mengalami anemia.

Hasil penelitian dari Wulandari (2015) pada ibu hamil di BPS Siti Rahma Sawah Pulo Surabaya mengatakan dari 33 responden menunjukkan bahwa 56,4% pola makan kurang pada ibu hamil dan 43,6% memiliki pola makan yg baik mengalami anemia.

Hasil penelitian dari Supadi (2010) pada ibu hamil di Puskesmas Pembantu desa Kutaliman Jawa Tengah mengatakan dari 41 responden 68,3% pola makan kurang pada ibu hamil dan 31,7% memiliki pola makan yg baik mengalami anemia.

Status ekonomi sangat berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil sebab perekonomian ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi biaya daya beli dan tingkat konsumsi ibu akan makanan yang membantu penyerapan zat besi,

sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kecukupan gizi ibu hamil.

Hasil penelitian dari Mariza (2016) pada ibu hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung mengatakan dari 19 responden terdapat 87,5% memiliki ekonomi yang rendah dan sebanyak 12,5% memiliki ekonomi yang tinggi mengalami anemia.

Hasil Penelitian dari Hartati dan Wahyuni (2018) pada ibu hamil di Puskesmas Jatinom Klaten Jawa Tengah mengatakan bahwa dari 32 responden terdapat 71,9% memiliki ekonomi yang rendah, sebanyak 21,9% memiliki ekonomi menengah, dan sebanyak 6,3% memiliki ekonomi yang tinggi mengalami anemia.

Hasil Penelitian dari Darmawati dkk (2018) pada ibu hamil di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa dari 26 responden terdapat 92% memiliki ekonomi yang rendah dan sebanyak 8% memiliki ekonomi yang tinggi mengalami anemia.

Dari latar belakang tersebut mengingat tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil yang memberikan efek negatif pada masa kehamilan dan melahirkan serta berpengaruh terhadap janin yang akan dilahirkan karna dapat menyebabkan gangguan fungsi kognitif saat remaja dan dewasa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia ada Ibu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu “faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
- b. Menjelaskan hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
- c. Menjelaskan hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
- d. Menjelaskan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi pengetahuan, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, pola makan, dan status ekonomi berpengaruh terhadap kejadian anemia ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang anemia pada ibu hamil dan pencegahannya

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk menelaah jurnal faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan hasil dari berbagai penelitian yang relevan. Penelitian ini memiliki variabel deskriptif yaitu faktor pengetahuan, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, pola makan, dan status ekonomi. Literatur yang digunakan adalah jurnal penelitian dalam rentang waktu 2019 – 2021 di Indonesia sebanyak 20 jurnal.